

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Mujahidin Gembong Pati

1. Letak Geografis dan Historis MTs Mujahidin Gembong Pati

MTs Mujahidin Bageng¹ Gembong Pati merupakan jenjang pendidikan dasar dan lembaga formal yang bernaung dibawah Kementerian Agama². MTs. PIM³ Mujahidin Bageng Gembong Pati beralamat di Desa Bageng RT. 02/I Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos⁴ 59162.

Secara jelas tentang letak geografis MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut :⁵

- a. Sebelah timur : Rumah penduduk Dukuh Randu Desa Bageng
- b. Sebelah barat : Rumah penduduk Dukuh Randu Desa Bageng
- c. Sebelah utara : Gedung MI PIM Mujahidin dan lapangan sepak bola Desa Bageng.

¹ Salah satu desa yang berada di lereng Gunung Muria yang masuk dalam wilayah kecamatan Gembong, kabupaten Pati.

² Kementerian Agama Republik Indonesia (disingkat Kemenag RI, dahulu Departemen Agama Republik Indonesia, disingkat Depag RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama. Kementerian Agama dipimpin oleh seorang Menteri Agama (Menag) yang sejak tanggal 9 Juni 2014 dijabat oleh Lukman Hakim Saifuddin. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia).

³ PIM merupakan singkatan dari perguruan islam monument, nama ini muncul berkaitan dengan sejarah pendirian MTs Mujahidin Bageng, dimana lokasi tersebut dahulunya akan dibuat sebuah monumen atau tugu perjuangan, namun karena dirasa oleh para sesepuh desa Bageng kurang bermanfaat jika hanya digunakan sebagai tugu, akhirnya atas musyawarah bersama, didirikanlah sebuah perguruan Islam yang bernama perguruan Islam Monumen yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Mujahidin Bageng (hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng, 10 November 2015).

⁴ Kodepos adalah serangkaian angka dan/atau huruf yang ditambahkan pada alamat surat untuk mempermudah proses pemilahan surat. Negara yang pertama kali memakai sistem kodepos adalah Jerman pada tahun 1941, lalu diikuti Inggris pada tahun 1959 dan Amerika Serikat pada tahun 1963. Sampai dengan Februari 2005, 117 dari 190 negara anggota Universal Postal Union telah memiliki sistem kodepos masing-masing. Beberapa negara yang belum memiliki sistem kodepos adalah Irlandia, Hong Kong, Panama, dan Vietnam. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kodepos>).

⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 17 Oktober 2015, 08.00 WIB.

- d. Sebelah selatan : Gedung MA PIM Mujahidin lapangan Bola Voly dan Jalan poros Desa Bageng yang menghubungkan ke Kecamatan Gembong.

Adapun MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati berdiri pada tanggal 01 April 1961 dan sebagai pendirinya adalah Bapak K.H. Isran. Dan sejak tanggal 20 Desember 1969, MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sudah mulai menggunakan kurikulum Departemen Agama.

Ulama' yang pertama kali menyiarkan Agama Islam di Desa Bageng adalah KH. Dawud (1886-1965). Beliau semula belajar didesa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Pati, pada Kyai Imam Tabut. Pada usia 40 tahun barulah beliau pulang menyiarkan Agama Islam, pada tahun 1901 lahirlah putra beliau yang pertama yaitu, KH. Dahlan (1901-1980). Diantara santri KH. Dawud ialah KH. Zaeni, dan ulama lainnya. Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka para ulama' mendirikan lembaga pendidikan berbentuk madrasah pada tahun 1934.

Setelah proklamasi kemerdekaan, penjajah bermaksud mengusai kembali bumi Indonesia. Maka Bageng sebagai pusat pendidikan dan pergerakan pada waktu itu selalu menjadi sasaran penjajah. Ketika terjadi pemberotakan PKI-Muso Madiun. Bageng menjadi sasaran komunis. Para ulama di Bageng dimasukkan daftar hitam untuk dibunuh. Untunglah rencana jahat itu tidak terlaksana karena datangnya pasukan Siliwangi.

Kembali menjadi sasaran ialah ketika terjadi agresi Belanda kedua Bageng dibumi hanguskan dengan serangan dari darat dan udara, sehingga banyak jatuh korban harta dan jiwa. Diantaranya ialah terbunuhnya KH. Zaini, pejuang dan pendiri Madrasah di Bageng serta dua orang anggota ABRI bernama Darimin dan Wahman.

Karena Desa Bageng pernah menjadi pusat strategi dan pemerintah militer tingkat karesidenan, maka Bupati Pati berkenan membuat Monumen Perjuangan di Gembong dan Bageng. Monumen untuk Gembong berupa patung perjuangan. Khusus untuk Bageng, atas

permintaan KH. Ali Isran diwujudkan dalam bentuk Madrasah. Hal ini diterima oleh Bapak Bupati, maka berdirilah monumen dalam bentuk Perguruan Islam Monumen dengan nama MUJAHIDIN. Tanda monumen ini berupa prasasti yang ditanam pada dinding Madrasah oleh Bapak Prof. DR. H. A. Mukti Ali, MA.

Pada tanggal 5 Mei 1981, didirikanlah Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dengan akte notaris nomor 21 oleh Imam Sutarjo, SH. Ketua Umum Yayasan pertama dipegang oleh KH. Ali Isran. Untuk memperlancar tugas-tugas dan kegiatan Yayasan, maka dibentuk beberapa bidang, antara lain: Bidang I yang mengurus pembangunan, Bidang II yang mengurus Sosial Ekonomi, dan Bidang III yang mengurus Pendidikan dan Dakwah.

Yayasan PIM Mujahidin ini mengelola beberapa madrasah, antara lain: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Dakwah, dan pengajian berbagai macam kitab.

Dengan keberadaan MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, dapat membantu calon siswa yang mau melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama⁶ di lingkungan kecamatan Gembong, sehingga tidak perlu mencari sekolah yang jauh letaknya.⁷

⁶ Sekolah menengah pertama (disingkat SMP, Bahasa Inggris: junior high school atau middle school) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama).

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

Berdirinya MTs Mujahidin tidak terlepas dari jasa dan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang berjasa dan mendukung tersebut diataranya adalah :

- a. Para sesepuh⁸ dan alim ulama' Desa Bageng
- b. Masyarakat Desa Bageng seluruhnya
- c. Pemerintah
- d. Muspika
- e. Departemen Agama
- f. Pemerintah Desa se-Kecamatan Gembong
- g. Kepala Desa Bageng⁹

2. Visi dan Misi MTs Mujahidin Gembong Pati

Visi MTs Mujahidin Gembong Pati adalah “Menciptakan Peserta Didik yang Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia¹⁰ Berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah”.¹¹

Sedangkan misi MTs Mujahidin Gembong Pati adalah sebagai berikut :¹²

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik;
- b. Menciptakan suasana agamis dan sunni di madrasah;
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan SDM yang berpotensi tinggi kepada seluruh warga madrasah;

⁸ se.se.puh Nomina (kata benda)(1) orang yang tertua dalam masyarakat;(2) Kiasan orang yang ituakan atau dijadikan pemimpin karena banyak pengalaman dalam suatu organisasi dan sebagainya: gubernur itu diangkat sebagai sesepuh kontak tani; kelihatan sesepuh organisasi itu hadir pada musyawarah itu (<http://kamus.cektkp.com/sesepuh/>).

⁹Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

¹⁰ Akhlak. Kajian Akhlak Tauhid. Akhlak berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah Al-Quran. Akhlak atau adab sopan santun yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW itu meliputi akhlak manusia kepada Allah SWT dan Akhlak terhadap sesama ciptaan Allah, termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri karena diri sendiri itu termasuk ciptaan Allah Juga, lahir dan batin. (<https://mutiaraislam.wordpress.com/>).

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

¹² *Ibid.*

- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan dalam bidang keterampilan teknologi komputer dan menjahit dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik;
- e. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan dalam bidang olah raga secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik;
- f. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan dalam bidang kreatifitas seni secara intensif dalam mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik;
- g. Menumbuhkan dan membiasakan akhlakul karimah pada warga madrasah.

3. Tujuan MTs Mujahidin Gembong Pati

Tujuan MTs Mujahidin Gembong Pati adalah berupaya mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.

4. Profil dan Identitas MTs Mujahidin Gembong Pati

Untuk lebih jelasnya mengenai identitas MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong
2. Alamat : Desa Bageng RT. 02/I Kec. Gembong Kab. Pati
3. NSM¹³ : 121233180035
4. Akreditasi : A
5. Status Madrasah : Swasta
6. Status Gedung : Milik sendiri Sertifikat Hak Milik No. 188
7. Sifat Gedung : Permanen

¹³ Nomor Statistik Madrasah (NSM). NSM adalah sebuah identitas unik yakni nomor statistik bagi suatu lembaga pendidikan Islam. Semenjak tahun 2008 Kemenag telah menyusun panduan penomoran NSM tersebut. Oleh karena itu banyak lembaga yang belum mengetahui apakah NSM nya sudah benar atau salah. Untuk itulah silahkan dicek dan dicocokkan dengan IO (Ijin Operasional/Piagam) serta dirubah di Aplikasi EMIS. Perlu diperhatikan dalam merubah/rename di Aplikasi EMIS perlu di Quick Search dulu agar diketahui apakah NSM tersebut terpakai madrasah lain atau tidak (<http://alimukht4r.blogspot.co.id/2013/02/sudah-benarkah-nsm-kita.html>).

8. SK Pendirian : No. Lk/3.c/182/Pem. Ts/78
9. Waktu belajar : Pagi hari
10 Luas tanah : 1114 M2
11.Jumlah Rombel : 8 Rombongan Belajar
12 Jumlah siswa : 191 Siswa
13 Jumlah guru honorer : 24 Guru Honorer¹⁴

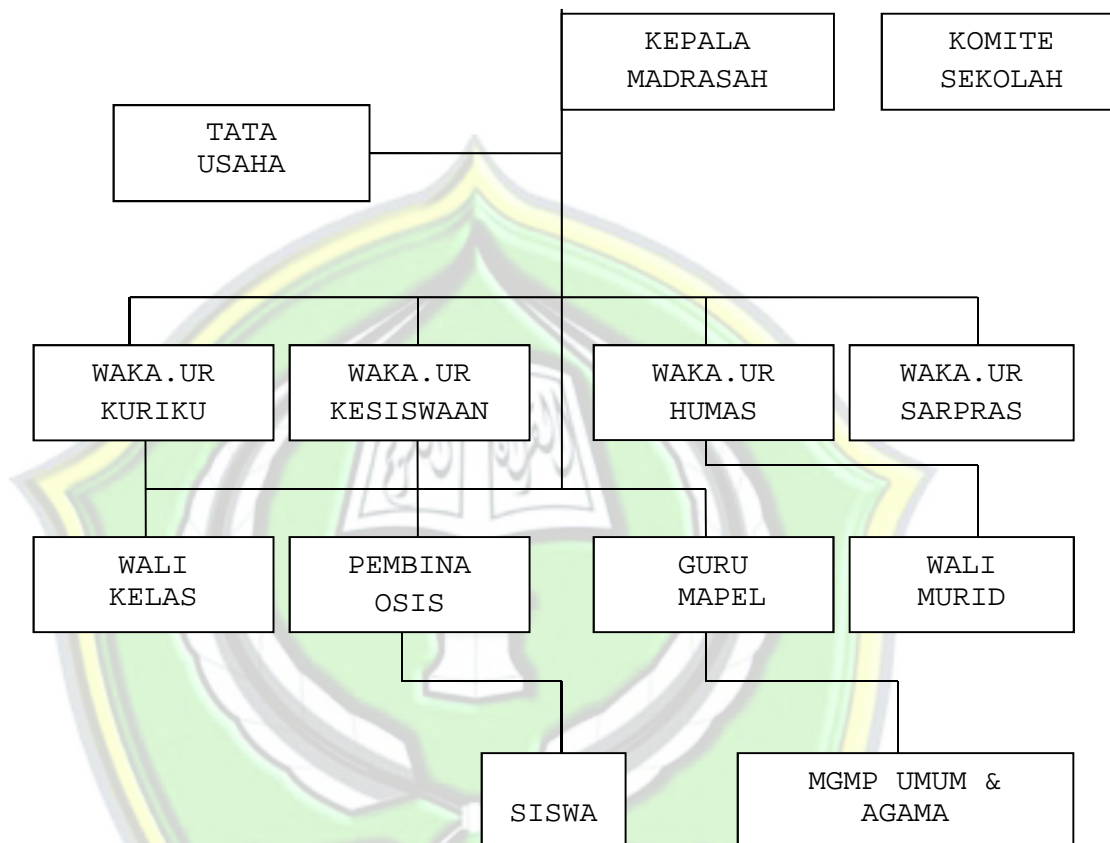
5. Struktur Organisasi MTs Mujahidin Gembong Pati

Suatu lembaga pendidikan formal yang jelas pasti mempunyai tujuan yang jelas dan kongrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau anggota yang mengoperasionalkan lembaga itu, disamping itu ada pedoman sebagai mekanisme kerja yang telah menjadi konsensus bersama. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada lembaga pendidikan. Adapaun struktur organisasi¹⁵ MTs. PIM MujahidinBageng Gembong Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

¹⁴Dokumen MTs. Mujahidin Bageng, dikutip tanggal 19 Oktober 2015..

¹⁵ Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur sederhana adalah sebuah struktur yang dicirikan dengan kadar departementalisasi yang rendah, rentang kendali yang luas, wewenang yang terpusat pada seseorang saja, dan sedikit formalisasi. Struktur sederhana paling banyak dipraktikkan dalam usaha-usaha kecil di mana manajer dan pemilik adalah orang yang satu dan sama. Kekuatan dari struktur ini adalah kesederhanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kefleksibelan, ketidakhambatan dalam pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas. Satu kelemahan utamanya adalah struktur ini sulit untuk dijalankan di mana pun selain di organisasi kecil karena struktur sederhana menjadi tidak memadai tatkala sebuah organisasi berkembang karena formalisasinya yang rendah dan sentralisasinya yang tinggi cenderung menciptakan kelebihan beban (*overload*) di puncak. (https://id.wikipedia.org/wiki/Struktur_organisasi).

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Mujahidin Gembong Pati



Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mujahidin Gembong Pati

Jumlah guru dan karyawan MTs. PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Mujahidin Bageng Gembong
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Data Personalia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap ¹⁶	-	-	-
2.	Guru DPK	-	-	-
3.	Guru Tidak Tetap ¹⁷	17	7	24
4.	Guru Bantu	1	-	1
5.	Guru Ekstra Kurikuler	3	2	5
Data Karyawan				
1.	Kepala TU	1	-	1
2.	Staf TU	1	-	1
3.	Bendahara	-	1	1
4.	Penjaga	1	-	1

Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

Sedangkan data tenaga pendidik dan kependidikan MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

¹⁶ Guru yang telah memiliki status minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan telah ditugaskan di sekolah tertentu sebagai instansi induknya. Selaku guru di sekolah swasta, guru tersebut dinyatakan guru tetap jika telah memiliki kewenangan khusus yang tetap untuk mengajar di suatu yayasan tertentu yang telah diakreditasi oleh pihak yang berwenang di pemerintahan Indonesia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>).

¹⁷ Guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Secara kasat mata, mereka sering nampak tidak jauh berbeda dengan guru tetap, bahkan mengenakan seragam Pegawai Negeri Sipil layaknya seorang guru tetap. Hal tersebut sebenarnya sangat menyalahi aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Secara fakta, mereka berstatus pengangguran terselubung. Pada umumnya, mereka menjadi tenaga sukarela demi diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil melalui jalur honorer, ataupun sebagai penunggu peluang untuk lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil formasi umum. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>).

Tabel 4.2
Data Tenaga Edukatif (Guru) MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Keahlian khusus
1	Drs. A. Muzakki	Kepala Madrasah	Seni Baca Al-qur'an
2	Hartono	Guru Qur'an Hadits	Membaca kitab salaf
3	Ahid	Guru Fuikih	Membaca kitab salaf
4	Darwin, S.Pd.	Guru IPA	Teknologi tepat guna
5	Khumaedi, S.Pd.	Guru Matematika	Bernyanyi
6	Siti Ma'unah, S.Pd.I.	Guru Seni Budaya	Bernyanyi
7	Sulkhan, S.Pd.I.	Guru Bhs. Arab	Kaligrafi
8	Wahyuningsih S.Pd.I	Guru SKI	Membaca kitab salaf
9	Muhdlor, S.Pd.I.	Guru Bhs. Arab	Membaca
10	Jamil Minwar, S.Ag.	Guru Bahasa Indonesia	Mencipta Seni
11	Tutik Muzayyanah, S.Ag.	Guru Bhs Inggris	Membaca
12	Nur Cholis, S.Pd.I.	Guru PKn	
13	Atik Malihah, S.Sos	Guru IPS	-
14	Ida Mas'adah	Guru Mulok	
15	Nur Hasanah, S.Pd.	Guru Bhs Indonesia	
16	Subhan, S.Pd.	Guru Mulok	
17	Dedy Awaludin Jamil,S.Sos.	Guru TIK	
18	Siti Khazizah, S.Pd.	Guru Matematika	
19	Masturi, S.H.I.	Guru Mulok	
20	Sunarto, S.Pd.I.	Guru IPS	
21	Irfa Misnawati, S.E.I.	Guru TIK	
22	Nur Huda, S.Ag.	Guru Ke-NU-an	
23	Umi Kafiyah, S.Pd.	Guru Bhs. Inggris	
24	Umiyatul Arifah, S.Pd.	Guru TIK	
25	Siti Mufadlotul Izzah, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	
26	Kukuh Setianto Haryadi, S.Pd.	Guru Penjaskes	
27	Ima Fatmawati, S.Kom.I.	Guru Bhs. Jawa & BK	
28	Muhammad Fuadi Allif	Tata Usaha	
29	Abdul Rosyid	Tata Usaha	
30	Miftahul Huda	Tata Usaha	

Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

7. Keadaan Siswa MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati

Keadaan siswa lima tahun terakhir di MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3**Keadaan Siswa MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati**

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2012/2013	60	60	62
2013/2014	80	59	62
2014/2015	80	59	61
2015/2016	89	73	79

Sumber : Data Dokumentasi MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

Sedangkan jumlah rombongan belajar yang ada di MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4**Jumlah Rombongan Belajar MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	2 Rombel
2.	Kelas VIII	3 Rombel
3.	Kelas IX	3 Rombel

Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

Hingga saat ini lembaga pendidikan tersebut telah meluluskan siswa pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama atau Pendidikan Dasar sembilan tahun. Adapun peserta Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.5**Peserta dan Kelulusan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016**

Tahun Pelajaran	Peserta			Lulus		Tidak Lulus		%
	L	P	Jml	L	P	L	P	
2014/2015	44	42	86	44	42	-	-	100%

Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

8. Keadaan Sarana Prasarana MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar. MTs. PIM Mujahidin memiliki luas tanah 1114 M², tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor guru, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang praktik menjahit, ruang praktik komputer, aula, WC dan kamar mandi, dan ruang UKS.

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung MI PIM Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.¹⁸

Tabel 4.6

Data Fisik Gedung MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati

No	Ruang	Jumlah
1.	Kelas VII	2
2.	Kelas VIII	3
3.	Kelas IX	3
4.	Kantor	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Ketrampilan	1
7.	Gudang	1

Sumber : Data Dokumentasi MTs. Mujahidin Bageng Gembong Pati, 2015.

Kondisi kelas di MTs Mujahidin Bageng adalah sebuah ruangan yang berukuran 7 x 7 m, menempati pada gedung A, dengan sarana prasarana yang ada di dalam ruangan kelas berupa kipas angin, LCD, proyektor, papan tulis hitam dan papan tulis putih, dengan ventilasi udara berupa nako dan kaca jendela kotak. Dengan jumlah meja 18 buah dan kursi 36 buah, tidak terdapat lemari pada ruangan kelas karena di semua

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

arsip disimpan di kantor guru, terdapat satu buah pintu di depan kelas bagian kiri, serta terdapat juga rak sepatu di depan kelas, terdapat dua buah lampu di dalam kelas, dan satu lampu di teras kelas, terdapat teras di edpan kelas dan juga terdapat taman yang berguna untuk menyejukkan suasana kelas.

B. Data Hasil Penelitian

1. Strategi Guru SKI Dalam Pemanfaatan *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Sejarah kebudayaan Islam menurut Ibu Wahyuningsih S.Pd.I adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mengetahui secara pasti sejarah perkembangan kebudayaan Islam mulai dari zaman Rasulullah hingga ke periode periode khulafaur Rasyidin dan zaman dinasti-dinasti Islam.¹⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Sedangkan fungsi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menurut Ibu Wahyuningsih S.Pd.I adalah untuk mengetahui sejarah peradaban Islam sebagai agama Allah, mengetahui secara runtut waktu peristiwa-peristiwa apa saja yang pernah terjadi, persatuan umat Islam, hingga perpecahan umat Islam yang secara keseluruhan bertujuan untuk mendekatkan dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

Fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Mujahidin Gembong Pati adalah untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara umum strategi pembelajaran yang dilaksanakan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I adalah :

“Memadukan berbagai macam strategi pembelajaran misalnya metode tanya jawab, metode ceramah, penggunaan sumber belajar yang berupa audio, media berupa visual, media audio visual, memanfaatkan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan lain sebagainya”.²¹

Pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. A. Muzakki sebagai kepala MTs Mujahidin Gembong sebagai berikut :

“Strategi guru SKI di MTs Mujahidin Gembong, adalah yang pertama menentukan terlebih dahulu, materi mana yang akan di laksanakan menggunakan *learning resources by utilization*, kemudian menentukan juga sumber-sumber belajar apa saja yang bisa dimanfaatkan”.²²

Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Bapak Muhdlor, S.Pd.I., sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Mujahidin Gembong Pati dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran, artinya menyesuaikan dengan rencana belajar, materi apa yang akan disampaikan,

²¹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

²² Pernyataan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB, merupakan triangulasi sumber yaitu *cross check* pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I.

berapa alokasi waktu yang tersedia dan dibutuhkan, kesiapan dana dan anggaran dan lain sebagainya.”²³

Kemudian guru menganalisis sumber belajar apa yang bisa di manfaatkan misalnya makam waliyullah, atau yang lainnya untuk dikunjungi dan diambil manfaat dari kunjungan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut :

“Strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong meliputi siapa, melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran. Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran. Kapan dan di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.”²⁴

Pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I ini juga sesuai dengan pernyataan bapak Drs. A. Muzakki sebagai kepala MTs Mujahidin Gembong sebagai berikut :

“Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Mujahidin Gembong Pati meliputi orang dalam hal ini guru sebagai pengampu mata pelajaran, pesan, dalam hal ini pesan apa yang bisa diambil pada setiap materi pelajaran, kemudian lingkungan, dalam hal ini lingkungan mana saja yang bisa dimanfaatkan untuk belajar.”²⁵

Pelaksanaan *learning resources by utilization* dilaksanakan dengan dua metode yaitu dengan pemutaran film tentang dinasti Abbasiyah dan dilanjutkan pada minggu selanjutnya yaitu pergi ziarah ke makam Sunan Muria Colo Kudus.

²³ Pernyataan Waka Kurikulum, Bapak Muhdlor, S.Pd.I., pada tanggal 5 November 2015, 09.00 WIB merupakan triangulasi sumber yaitu *cross check* pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I.

²⁴ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

Pelaksanaan *learning resources by utilization* yang pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2015, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I datang pukul 06.45 dengan memakai pakaian batik dan tas hitam yang berisi laptop, sedangkan tas biru kecil berisi buku pedoman pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebelum masuk kelas, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I terlebih dahulu ke kantor untuk menyiapkan media yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Setelah bel masuk pelajaran berbunyi Ibu Wahyuningsih S.Pd.I bergegas menuju kelas, pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam setelah itu duduk untuk mengabsen siswa, setelah selesai mengabsen siswa selanjutnya Ibu Wahyuningsih S.Pd.I menyampaikan rencana pembelajaran hari ini, yaitu akan memutar film video tentang dinasti abbasiyah yang akan di putar melalui layar proyektor dan mengharapkan serta memotivasi siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi yang akan diputar nantinya, sehingga pemahaman siswa tentang dinasti abbasiyah akan meningkat.

Setelah itu Ibu Wahyuningsih S.Pd.I mulai memutar film video tentang dinasti Abbasiyah yang telah beliau persiapkan, para siswa terlihat antusias untuk melihatnya. Dan tidak terasa akhirnya pemutaran film telah selesai dan tiba saatnya Ibu Wahyuningsih S.Pd.I untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penayangan film tadi, yang antara lain berkaitan dengan siapa pendiri bani Abbasiyah, pencapaian apa yang telah berhasil dilakukan pada masa bani Abbasiyah, hingga faktor-faktor penyebab terjadinya kehancuran bani Abbasiyah, beberapa siswa juga ada yang aktif bertanya sekedar untuk memenuhi rasa keingin tahuan siswa mengapa sampai terjadi perpecahan, setelah selesai, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I memberikan beberapa tes evaluasi berdasarkan materi tersebut, dan siswa mampu menjawab dengan baik. Terlihat wajah puas pada raut wajah Ibu

Wahyuningsih S.Pd.I atas pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam hari ini.

Proses belajar mengajar juga memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, mengingat fungsi utama proses pembelajaran adalah memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar digunakan sebagai media belajar misalnya kebun, halaman sekolah, ruang belajar, musholla dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Langkah- langkah pelaksanaan pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong, hampir sama dengan proses pembelajaran pada umumnya yaitu merencanakan terlebih dulu proses belajar mengajar dengan membuat RPP, mengkonsultasikan RPP tersebut kepada wakil kepala bagian kurikulum, apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian memulai proses belajar mengajar yaitu memulai pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir”.²⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan memanfaatkan *learning resources by utilization* yang kedua dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015, yaitu dengan rencana pelaksanaan ziarah dan studi wisata ke makam Sunan Muria Colo Kudus, pemilihan makam Sunan Muria Colo Kudus karena dirasa lokasi tersebut cukup dekat dan mudah dijangkau dari desa Bageng, proses pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu siswa berdoa terlebih dahulu, kemudian Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, mengabsen siswa satu persatu sehingga dapat diketahui jika ada siswa yang sakit, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan ziarah dengan mencarter 2 mobil angkutan, dengan biaya dari pihak sekolah, dan pelaksanaan ziarah ini pun telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Bapak Muhdlor, S.Pd.I., sebagai berikut :

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

“Pelaksanaan ziarah yang diprakarsai oleh Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, telah mendapat persetujuan dari wakil kepala bagian kurikulum, dan pelaksanaannya menggunakan biaya operasional dari sekolah, kemarin Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, telah berdiskusi dengan saya dan saya rasa hal tersebut bisa dilaksanakan, karena tujuan utama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa berkaitan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam”.²⁷

Pemanfaatan lingkungan tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan *Learning Resources by Utilization* di Sejarah Kebudayaan Islam meliputi analisis kebutuhan, kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan perancangan sumber belajar di sekolah berdasarkan tuntutan karakteristik setiap mata pelajaran. Analisis difokuskan pada kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam merancang sumber belajar, termasuk kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan berkenaan dengan merancang sumber belajar. Penetapan sumber belajar, berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan sumber belajar yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, kemudian menyusun konsep dan konstruksinya, dan aplikasi serta implementasinya. Konsep dan konstruk yang telah tersusun akan dijadikan rujukan dalam menetapkan sumber belajar.”²⁸

Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong Pati dapat dikatakan berjalan sesuai harapan, karena telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sesuai RPP, alokasi waktu, materi pelajaran, dan biaya yang dianggarkan.²⁹ Meskipun tidak dipungkiri bahwa terdapat kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong Pati sebagaimana pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

²⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhdlor, S.Pd.I., pada tanggal 5 November 2015, 09.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhdlor, S.Pd.I., pada tanggal 5 November 2015, 09.00 WIB.

“Meskipun berjalan dengan sesuai harapan, namun tidak menampik kenyataan bahwa masih terdapat kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong Pati. Baik yang berasal dari diri pribadi siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah.”³⁰

Permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dihadapi dengan penuh kebijaksanaan, antara lain terlihat pada dikeluarkannya kebijakan yang berkaitan dengan kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan waktu pelaksanaan sumber belajar yang didesain khusus di MTs Mujahidin Gembong adalah sesuai kebutuhan guru pengampu. Sebagaimana pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Penggunaan sumber belajar yang didesain khusus dilaksanakan di MTs Mujahidin Gembong disesuaikan dengan kebutuhan guru pengampu mata pelajaran”.³¹

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Penggunaan sumber belajar yang didesain khusus dilaksanakan di MTs Mujahidin Gembong bisa dilaksanakan sesuai kebijakan guru pengampu mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan pihak kepala sekolah. Sesuai kebijakan sekolah, semua guru pengampu mata pelajaran menerapkan strategi belajar menggunakan sumber belajar yang di desain khusus, untuk mencari variasi dan mencari sesuatu yang baru dalam hal pembelajaran anak didik di sekolah sehingga mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.”³²

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Bapak Muhdlor, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Media belajar yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Mujahidin Gembong Pati bermacam-macam, mulai dari buku teks pelajaran baik yang berasal dari kementerian agama maupun buku yang dibeli dari luar, buku lembar kerja siswa, serta media lainnya”.³³

Demikian halnya dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Mujahidin Gembong Pati antara lain meliputi pesan yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data misalnya cerita rakyat, dongeng, nasihat, hikayat. Sumber selanjutnya adalah manusia/orang yang menyimpan informasi misalnya tokoh masyarakat, kiyai dan sebagainya. Bahan sesuatu, bisa disebut software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat misalnya museum, makam waliyullah. meliputi pesan yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data misalnya cerita rakyat, dongeng, nasihat, hikayat. Sumber selanjutnya adalah manusia/orang yang menyimpan informasi misalnya tokoh masyarakat, kiyai dan sebagainya. Bahan sesuatu, bisa disebut software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat misalnya museum, makam waliyullah.

Namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor penghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong Pati, yaitu minimnya atau terbatasnya gaji yang diberikan kepada pihak guru, sebagaimana pernyataan Bapak Muhdlor, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Mujahidin Gembong Pati sebagai berikut :

³³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhdlor, S.Pd.I., pada tanggal 5 November 2015, 09.00 WIB.

“Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran di semua mata pelajaran terdapat faktor penghambat yang antara lain berupa minimnya gaji yang diberikan kepada pihak guru, mengingat sekolah ini adalah sekolah swasta dimana sebagian besar biaya operasional diperoleh dari pembayaran SPP rutin oleh orang tua sehingga, porsi yang diberikan sebagai gaji guru dapat dibilang kurang memadai”.³⁴

Namun demikian, hal tersebut tidak menjadikan semangat bapak dan ibu guru dalam mengajar mencari kurang, mengingat tujuan utama para bapak dan ibu adalah untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di jalan Allah SWT.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Sebelum membahas mengenai kelebihan dan kekurangan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Mujahidin Gembong Pati antara lain meliputi pesan yaitu informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data misalnya cerita rakyat, dongeng, nasihat, hikayat. Sumber selanjutnya adalah manusia/orang yang menyimpan informasi misalnya tokoh masyarakat, kiyai dan sebagainya. Bahan sesuatu, bisa disebut software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat misalnya museum, makam waliyullah. Teknik/ metode yaitu prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang yang menyampaikan pesan misalnya permainan, percakapan biasa, diskusi. Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disalurkan. Sebagaimana pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

³⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhdlor, S.Pd.I., pada tanggal 5 November 2015, 09.00 WIB.

“Penerapan sumber belajar yang didesain khusus di MTs Mujahidin Gembong Pati dimanfaatkan dalam bentuk jalan-jalan ke tempat bersejarah yang ada di Pati. Tujuannya adalah untuk mencari nuansa yang baru tidak monoton dengan hanya belajar dan ceramah di kelas saja.”³⁵

Demikian halnya pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Menurut saya, sumber belajar yang didesain khusus atau *learning resources by utilization* adalah sumber belajar dalam hal ini berbagai media, orang, lingkungan, latar yang bisa dimanfaatkan dan digunakan sebagai sumber belajar misalnya musholla tempat ibadah, perpustakaan, guru mengaji, guru pengampu mata pelajaran, barang-barang yang ada di sekitar siswa dan lain sebagainya.”³⁶

Learning resources by utilization telah diterapkan di MTs Mujahidin Gembong, mengingat sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, harus digunakan berbagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa dan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Terdapat beberapa kebijakan dari sekolah untuk mempermudah dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong Pati, antara lain penggunaan sumber belajar yang di desain khusus. Misalnya penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk memperoleh materi pelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Penerapan sumber belajar yang didesain khusus di MTs Mujahidin Gembong Pati dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran, artinya menyesuaikan dengan rencana belajar, materi apa yang akan disampaikan, berapa alokasi waktu yang tersedia dan dibutuhkan, kesiapan dana dan anggaran dan lain sebagainya.”³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

Kelebihan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah ekonomis karena hanya memanfaatkan sesuatu yang sudah ada di sekitar lingkungan sekolah, hal ini sesuai pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Kelebihan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah untuk sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah misalnya halaman sekolah, kebun, musholla tergolong ekonomis, karena pihak guru dan siswa tinggal memanfaatkannya saja, namun jika harus melakukan kunjungan ke luar sekolah, memang diperlukan biaya yang lebih daripada biasanya, namun hal tersebut juga harus sudah dikoordinasikan dengan pihak kepala sekolah”.³⁸

Sedangkan kekurangan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah karena bersifat memanfaatkan, sehingga cenderung terlihat seadanya saja, misal penggunaan musholla sebagai tempat belajar untuk mengusir kejenuhan belajar di kelas. Namun untuk mengatasinya berikut pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Sesuai dengan maknanya, bahwa media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, maka untuk mengatasi kekurangannya adalah dengan memanfaatkan buku pelajaran, buku teks, buku paket, buku lembar kegiatan siswa dan lainnya.”³⁹

Demikian halnya dengan pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong, kami selalu menggabungkan beberapa strategi belajar lain selain *learning resources by utilization* misalnya dengan metode ceramah seperti biasanya, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga harapan kami dengan adanya penggabungan beberapa metode tersebut nantinya dapat

³⁸ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing strategi belajar.”⁴⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dilaksanakannya Strategi Guru SKI dalam Pemanfaatan *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Faktor pendukung dilaksanakannya strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah kelengkapan infrastruktur sekolah, keterbukaan dari siswa atau peserta didik serta kreatifitas serta inovasi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang berbeda. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Faktor pendukung dilaksanakannya strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong terdiri dari beberapa aspek yang pertama terdapatnya kebijakan baik dari pihak kementerian agama maupun pihak madrasah yang mendorong dilaksanakannya proses belajar mengajar yang variatif dan tidak monoton, kedua adanya dukungan anggaran dan biaya yang berasal baik dari dana bantuan operasional sekolah maupun dari swadaya siswa yang dikumpulkan setiap bulannya, ketiga terdapatnya berbagai sumber belajar yang tersedia dan dimanfaatkan siswa dan guru di lingkungan sekitar.”⁴¹

Siswa menanggapi dengan sangat antusias atas pelaksanaan strategi belajar menggunakan sumber belajar yang di desain khusus, karena tentu saja mereka akan senang jika dilakukan pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa mereka lakukan di kelas. Proses belajar mengajar di MTs Mujahidin Gembong saat menggunakan sumber belajar yang didesain khusus, berlangsung dengan kondusif, dan anak didik cenderung lebih senang dan aktif dalam belajar dari pada saat dilakukan proses belajar

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

mengajar secara monoton yaitu dengan ceramah saja. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Penerapan sumber belajar yang didesain khusus di MTs Mujahidin Gembong Pati dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran, artinya menyesuaikan dengan rencana belajar, materi apa yang akan disampaikan, berapa alokasi waktu yang tersedia dan dibutuhkan, kesiapan dana dan anggaran dan lain sebagainya.”⁴²

Sedangkan faktor penghambat dilaksanakannya strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.

“Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong, misalnya anak-anak yang cenderung malah asik bermain sendiri daripada belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tapi hal tersebut tidak jadi masalah karena tujuan utama strategi ini adalah untuk mengusir kejenuhan anak didik dalam belajar”.⁴³

Meskipun terdapat faktor penghambat dilaksanakannya *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di MTs Mujahidin Gembong, hal tersebut bisa dilihat dari naiknya nilai tengah semester dari semester satu yang rata-rata 7,9 naik menjadi 8,2 untuk masing-masing kelas. Hasil belajar siswa di MTs Mujahidin Gembong meningkat secara signifikan, setelah guru menerapkan sumber belajar yang di desain khusus, namun demikian tidak

⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa anak didik yang nilainya di bawah KKM. Sesuai pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut :

“Cara mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di MTs Mujahidin Gembong adalah dengan melihat hasil ulangan, baik lisan maupun tulisan berupa meningkatnya nilai ulangan tengah semester ulangan semester serta ulangan kenaikan kelas.”⁴⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa :

“Hasil belajar siswa di MTs Mujahidin Gembong setelah guru menerapkan sumber belajar yang di desain khusus mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dilihat dari hasil rata-rata kelas pada semester satu dan peningkatan pada semester dua. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di MTs Mujahidin, hal tersebut merupakan implikasi dari penggunaan sumber belajar yang beragam, siswa tidak monoton hanya mendengarkan ceramah guru di kelas saja.”⁴⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Malisa Qotrunnada sebagai siswa MTs Mujahidin Gembong Pati bahwa :

“Kalau untuk saya sendiri, iya terdapat peningkatan, tapi kalau untuk teman yang lainnya, saya tidak tahu soalnya yang lebih paham kan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran. Siswa sangat antusias sekali atas pelaksanaan strategi belajar menggunakan sumber belajar yang di desain khusus, soalnya kan bisa refreshing, jalan-jalan, maksudnya tidak melulu belajar di kelas.”⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa MTs Mujahidin Gembong Pati, Malisa Qotrunnada, pada tanggal 19 Oktober 2015, 10.00 WIB.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Strategi Guru SKI Dalam Pemanfaatan *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Hasil penelitian di MTs Mujahidin Gembong Pati menunjukkan bahwa Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI melakukan strategi pembelajaran mandiri mulai dari perencanaan yaitu bagaimana siswa dengan mandiri memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I di kelas, dengan mempersiapkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lainnya sebelumnya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Sesuai dengan fungsi utama sistem pendidikan Indonesia, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai bagian dari sistem madrasah setidaknya sebagai pelaku dari kebijakan sekolah yang bertujuan mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam secara struktural, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I bertanggung jawab pada Wakil Kepala Sekolah kemudian Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah.

Proses pelaksanaan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan menggunakan dua sumber belajar yaitu dengan menayangkan film video tentang bani Abbasiyah menggunakan proyektor serta melakukan ziarah ke Makam Sunan Muria Colo Kudus. Proses pelaksanaan *learning resources by utilization* dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Oktober 2015 dan tanggal 26 Oktober 2015. Sedangkan proses evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan evaluasi tertulis pada setiap pertemuan. Suasana atau kondisi proses belajar mengajar dengan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat

kondusif, meskipun tidak dipungkiri ada beberapa anak yang sibuk sendiri atau ngobrol dengan siswa lainnya.

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I adalah memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin khususnya pada masa Bani Abbasiyah kepada peserta didik dengan penayangan film video tentang Bani Abbasiyah, tujuan selanjutnya adalah mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah dengan cara mengunjungi dan berziarah ke tokoh-tokoh yang bisa diteladani dalam hal ini Sunan Muria Kudus. Sehingga tertanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.

Proses pelaksanaan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini termasuk menggunakan sumber belajar yang didesain khusus.

Pemilihan strategi mandiri yang digunakan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, sudah sesuai dengan tujuan utama pembelajaran, serta fungsi penggunaan strategi belajar dan sumber belajar yaitu sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar, dengan penggunaan media proyektor sebagai media audio visual, sebagai perangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada, dan untuk merevisi bahan ajar yang ada apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum serta sebagai kerangka kerja latihan kelompok interaktif dan penugasan pekerjaan rumah.

Pedoman yang digunakan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Semua aspek tersebut yang mencakup tujuan pembelajaran, fungsi pembelajaran, jenis sumber belajar akan menuju pada strategi pembelajaran mandiri menggunakan media

learning resources by utilization sebagaimana telah dilakukan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipilih sebagai penerapan serta pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati, karena Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam sebagai rumpun mata pelajaran berbasis Agama Islam. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mujahidin Gembong Pati adalah 75, nilai ini telah disesuaikan dengan kemampuan siswa serta disahkan dengan adanya peraturan sekolah mengenai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditanda tangani oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum.

Strategi *learning resources by utilization* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mujahidin Gembong Pati diterapkan pada sub pokok bahasan atau materi Bani Abbasiyah. Pelaksanaannya dengan penayangan film video tentang Bani Abbasiyah, serta mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah dengan cara mengunjungi dan berziarah ke tokoh-tokoh yang bisa diteladani dalam hal ini Sunan Muria Kudus.

Strategi Guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati telah sesuai dengan tujuan utama sebuah strategi pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di MTs Mujahidin, hal tersebut

merupakan implikasi dari penggunaan sumber belajar yang beragam, siswa tidak monoton hanya mendengarkan ceramah guru di kelas saja.⁴⁷

Hal tersebut juga ditegaskan kembali oleh Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati bahwa *learning resources by utilization* telah diterapkan di MTs Mujahidin Gembong, mengingat sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, harus digunakan berbagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa dan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa.⁴⁸

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

Sedangkan pemilihan strategi yang digunakan adalah strategi belajar mandiri sebagaimana pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong meliputi siapa, melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.⁴⁹ Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran. Kapan dan di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai struktur, proses, maupun produk. Sebagai suatu struktur maksudnya ialah adanya suatu susunan dengan hiererki tertentu. Sebagai proses berarti adanya tata cara atau prosedur yang runtut. Sedangkan sebagai produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati bahwa strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong, adalah yang pertama menentukan terlebih dahulu,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

materi mana yang akan di laksanakan menggunakan *learning resources by utilization*, kemudian menentukan juga sumber-sumber belajar apa saja yang bisa dimanfaatkan misalnya materi tentang peninggalan kebudayaan Islam di daerah Pati, kemudian guru menganalisis sumber belajar apa yang bisa di manfaatkan misalnya makam waliyullah, atau yang lainnya untuk dikunjungi dan diambil manfaat dari kunjungan tersebut.⁵⁰

2. Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Media *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Kelebihan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah untuk sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah misalnya halaman sekolah, kebun, musholla tergolong ekonomis, karena pihak guru dan siswa tinggal memanfaatkannya saja, namun jika harus melakukan kunjungan ke luar sekolah, memang diperlukan biaya yang lebih daripada biasanya, namun hal tersebut juga harus sudah dikoordinasikan dengan pihak kepala sekolah, sedangkan kekurangan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong adalah beragamnya karakteristik siswa ada yang daya pikirnya tinggi, namun ada pula yang daya pikirnya rendah, demikian halnya ada yang bersikap wajar dalam sekolah namun ada pula yang bersifat hiperaktif misalnya tidak bisa duduk diam dan tenang, namun cenderung membuat keributan dengan teman yang lainnya.⁵¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian sumber belajar yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar terdiri atas pesan (segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan kepada anak didik), orang (manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan, seperti : guru narasumber, yang dilibatkan dalam kegiatan belajar), bahan (perangkat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

lunak yang berisi pesan-pesan), teknik (prosedur yang dipakai untuk menyajikan pesan), dan lingkungan (kondisi dan situasi dimana kegiatan pembelajaran itu terjadi).⁵²

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. A. Muzakki sebagai Kepala sekolah MTs Mujahidin Bageng Gembong Pati bahwa sesuai kebijakan sekolah, semua guru pengampu mata pelajaran menerapkan strategi belajar menggunakan sumber belajar yang di desain khusus, untuk mencari variasi dan mencari sesuatu yang baru dalam hal pembelajaran anak didik di sekolah sehingga mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menanggapi dengan sangat antusias atas pelaksanaan strategi belajar menggunakan sumber belajar yang di desain khusus, karena tentu saja mereka akan senang jika dilakukan pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa mereka lakukan di kelas.⁵³

Dalam pengajaran tradisional, guru sering hanya menetapkan buku sebagai sumber belajar. Itu pun biasanya terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja. Dalam proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku. Hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja,

⁵² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imtima, Bandung, 2009, hal. 197.

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. A. Muzakki, pada tanggal 19 Oktober 2015, 08.00 WIB.

akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu.⁵⁴

Demikian halnya dengan pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan media *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong, kami selalu menggabungkan beberapa strategi belajar lain selain *learning resources by utilization* misalnya dengan metode ceramah seperti biasanya, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya, sehingga harapan kami dengan adanya penggabungan beberapa metode tersebut nantinya dapat saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing strategi belajar.⁵⁵

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Dilaksanakannya Strategi Guru SKI dalam Pemanfaatan *Learning Resources by Utilization* di MTs Mujahidin Gembong Pati

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional, prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan pendekatan prosedur yang untuk menghasilkan program pembelajaran. Sistem prosedur pengembangan sistem instruksional mengarah pada tercapainya tujuan khusus, dapat diukur, dan dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik. Harapan diterapkannya prosedur pengembangan sistem instruksional guru atau tenaga pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hal. 172.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.⁵⁶

Sehingga berdasarkan teori tersebut tidak menampik kemungkinan adanya faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran, sebagaimana pernyataan Ibu Wahyuningsih S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI bahwa faktor pendukung dilaksanakannya strategi guru SKI dalam pemanfaatan *learning resources by utilization* di MTs Mujahidin Gembong terdiri dari beberapa aspek yang pertama terdapatnya kebijakan baik dari pihak kementerian agama maupun pihak madrasah yang mendorong dilaksanakannya proses belajar mengajar yang variatif dan tidak monoton, kedua adanya dukungan anggaran dan biaya yang berasal baik dari dana bantuan operasional sekolah maupun dari swadaya siswa yang dikumpulkan setiap bulannya, ketiga terdapatnya berbagai sumber belajar yang tersedia dan dimanfaatkan siswa dan guru di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak, ada anak yang rajin, ada yang malas, ada yang pintar dan lainnya.⁵⁷

Namun faktor penghambat strategi pembelajaran tersebut dapat dikurangi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana pernyataan Malisa Qotrunnada sebagai siswa MTs Mujahidin Gembong Pati bahwa hasil belajar siswa setelah guru menerapkan sumber belajar yang di desain khusus, kalau untuk saya sendiri terdapat peningkatan meskipun tidak mencolok, setidaknya kami tidak penat belajar di ruang kelas terus.⁵⁸

⁵⁶ Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal.1.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Wahyuningsih S.Pd.I, pada tanggal 19 Oktober 2015, 09.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa MTs Mujahidin Gembong Pati, Malisa Qotrunnada, pada tanggal 19 Oktober 2015, 10.00 WIB.

Setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar sedini mungkin seperti mulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama. Dalam kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

